MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

ANALISIS PERBANDINGAN PENCATATAN KEUANGAN MANUAL DAN BERBASIS SISTEM INFORMASI PADA UMKM

Darin Syahania Levni[1], Arisky Andrinaldo[2], Dwi Anggelia Agustina[3], Safitri Yulianti[4]
[1]Program Studi Akuntansi, [2]Universitas Bina Insan
e-mail: *[1]darinsyahania3@gmail.com, [2]arisky.andrinaldo@univbinainsan.ac.id,
[3]dwianggel25@gmail.com, [4]safitriiyuliantii@gmail.com

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, namun masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, khususnya pencatatan transaksi. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pencatatan keuangan manual dan berbasis sistem informasi pada UMKM. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif melalui wawancara langsung pada dua pelaku UMKM, yaitu toko sembako dengan pencatatan manual dan cafe yang menggunakan sistem *Point of Sale* (POS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan manual mudah diterapkan dan berbiaya rendah, tetapi kurang efisien dan berisiko kesalahan. Sebaliknya, pencatatan berbasis sistem meningkatkan akurasi dan kemudahan pelaporan, meskipun bergantung pada teknologi.
Kata kunci: UMKM; Pencatatan Keuangan; Sistem Informasi; Pencatatan Manual

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in the Indonesian economy, yet many face challenges in financial management, particularly transaction recording. This study aims to compare manual financial recording and information system-based recording in MSMEs. The research employs a descriptive qualitative method using direct interviews with two MSME actors: a grocery store applying manual recording and a cafe using a Point of Sale (POS) system. The findings indicate that manual recording is easy to implement and low cost but lacks efficiency and accuracy. Meanwhile, system-based recording improves data accuracy and reporting convenience, although it depends on technological readiness and internet connectivity.
Keywords: MSMEs; Financial Recording; Information Systems; Manual Recording

Article history
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagiarism checker no 80
Prefix DOI :
10.8734/musytari.v1i2.365
Copyright : author
ytari
This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan strategis dalam perekonomian nasional. Keberadaan UMKM tidak hanya berfungsi sebagai

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

penggerak ekonomi lokal, tetapi juga sebagai penyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta sarana pemerataan pendapatan masyarakat. Peran UMKM yang signifikan tersebut menjadikan keberlangsungan dan perkembangan usaha ini perlu didukung oleh pengelolaan manajemen yang baik, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan. Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak UMKM yang belum menerapkan sistem pengelolaan keuangan secara optimal.

Menurut Syamsul (2024), sebagian besar UMKM di Indonesia masih menghadapi permasalahan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan karena keterbatasan pemahaman akuntansi serta minimnya penerapan standar pencatatan yang sesuai. Kondisi ini menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai kondisi usaha. Padahal, informasi keuangan yang akurat sangat dibutuhkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, baik untuk operasional sehari-hari maupun untuk perencanaan pengembangan usaha jangka panjang.

Pencatatan keuangan merupakan bagian fundamental dalam proses pengelolaan keuangan usaha. Melalui pencatatan keuangan yang baik dan teratur, pelaku UMKM dapat mengetahui arus kas masuk dan keluar, menghitung laba atau rugi usaha, serta mengevaluasi kinerja usaha secara periodik. Hakim, Narulita, dan Iswahyudi (2024) menyatakan bahwa pencatatan keuangan yang tidak sistematis dapat menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam memantau kondisi keuangan usahanya, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan bisnis.

Dalam praktiknya, banyak UMKM masih menggunakan pencatatan keuangan manual, yaitu dengan mencatat setiap transaksi secara tertulis di buku catatan. Metode pencatatan manual ini umumnya dipilih karena dinilai lebih mudah digunakan, tidak memerlukan perangkat teknologi, serta tidak membutuhkan biaya tambahan. Nuraini & Iriyadi (2021) menjelaskan bahwa pencatatan manual memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan pengetahuan teknologi. Namun demikian, metode ini memiliki berbagai kelemahan, seperti tingginya risiko kesalahan pencatatan, data yang mudah hilang atau rusak, serta kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang sistematis dan terstruktur.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, penggunaan sistem pencatatan keuangan berbasis digital mulai diperkenalkan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan pencatatan manual. Sistem pencatatan berbasis digital, seperti aplikasi akuntansi dan aplikasi kasir atau Point of Sale (POS), memungkinkan proses pencatatan transaksi dilakukan secara otomatis dan real time. Ardiyan et al. (2025) menyatakan bahwa penerapan sistem digital dalam pencatatan keuangan UMKM mampu meningkatkan efisiensi pencatatan, mengurangi kesalahan input data, serta mempermudah penyusunan laporan keuangan.

Selain meningkatkan efisiensi, penggunaan sistem informasi akuntansi juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. Wirayuda et al. (2025) mengungkapkan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan dengan baik dapat membantu UMKM dalam memantau kinerja usaha, meningkatkan akurasi laporan keuangan, serta mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Meskipun demikian, penerapan sistem pencatatan berbasis teknologi juga menghadapi tantangan, seperti kebutuhan investasi awal, ketergantungan pada perangkat dan koneksi internet, serta keterbatasan literasi teknologi di kalangan pelaku UMKM.

Perbedaan kondisi dan karakteristik UMKM menyebabkan tidak semua pelaku usaha mampu langsung beralih dari pencatatan manual ke pencatatan berbasis sistem informasi. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang komprehensif mengenai kelebihan dan kekurangan dari masing-masing metode pencatatan keuangan agar pelaku UMKM dapat memilih metode yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan usahanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan membandingkan pencatatan keuangan manual dengan pencatatan keuangan berbasis sistem

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

informasi pada UMKM. Penelitian ini mengambil objek toko sembako yang masih menggunakan pencatatan manual dan sebuah café yang telah menggunakan sistem pencatatan berbasis aplikasi kasir. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perbedaan kedua metode pencatatan tersebut, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku UMKM dalam menentukan sistem pencatatan keuangan yang efektif dan efisien sesuai dengan perkembangan usahanya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi

Sistem informasi keuangan merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling terintegrasi untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyajikan data keuangan menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Menurut Ridwan dan Widiastiwi (2021: 19), “Sistem merupakan sebuah dasar pergerakan dalam seluruh kegiatan, keberadaan sistem dalam segala bidang sangat diperlukan sekali, tanpa adanya konsep dari sistem kegiatan atau pekerjaan akan berjalan tanpa kendali”.

Menurut Prehanto (2020: 12), “Informasi merupakan hasil pengolahan data dengan cara tertentu sehingga lebih berarti dan berguna bagi penerimanya”.

Sistem informasi menurut Kurniawan (2020:2) merupakan sekumpulan komponen yang saling terikat sehingga membentuk sebuah tujuan akhir.Sementara itu, Menurut laudon dan laudon, Sistem Informasi secara teknis merupakan serangkai komponen yang saling berhubungan, mendistribusikan informasi untuk mendukung penembilan keputusan dan pengawasan di sebuah organisasi.

Dalam konteks UMKM, sistem informasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan efisiensi pencatatan, mengurangi kesalahan, serta menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu.

2.2 Pencatatan Keuangan UMKM

Pencatatan keuangan merupakan proses pencatatan seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu usaha secara sistematis dan teratur. Menurut Harahap (2011) berpendapat bahwa pencatatan keuangan sederhana merupakan proses mencatat setiap transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu usaha, dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang relevan dan akurat mengenai kondisi keuangan usaha tersebut. Sementara itu, Menurut Juhardi dan Khairullah (2019), manfaat pencatatan keuangan adalah memungkinkan evaluasi pemasukan dan pengeluaran secara berkala, memantau kesehatan keuangan, serta menjadi dasar pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat untuk masa depan, agar usaha lebih efisien dan terhindar dari kerugian.

Pada UMKM, pencatatan keuangan sering kali masih dilakukan secara sederhana dan belum terpisah antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Kondisi ini dapat menyulitkan pelaku UMKM dalam mengetahui kinerja keuangan usahanya secara tepat.

2.3 Pencatatan Manual

Pencatatan keuangan manual adalah metode pencatatan yang dilakukan secara konvensional dengan menggunakan buku tulis atau catatan sederhana tanpa bantuan sistem komputer. Menurut Mulyadi (2016), sistem ini melibatkan penggunaan alat tulis, buku besar, dan catatan tangan untuk mencatat transaksi keuangan dan menghasilkan laporan.

Pencatatan manual juga berisiko mengalami kesalahan pencatatan dan kehilangan data, terutama jika volume transaksi semakin meningkat.

2.4 Pencatatan Berbasis Sistem Informasi

Pencatatan keuangan berbasis sistem informasi merupakan metode pencatatan yang memanfaatkan teknologi informasi, seperti aplikasi kasir atau perangkat lunak akuntansi. Sistem informasi menurut Kurniawan (2020:2) merupakan sekumpulan komponen yang saling terikat

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

sehingga membentuk sebuah tujuan akhir. Romney & Steinbart (2018) mendefinisikan SIA sebagai sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan.Selain itu, Menurut Mulyadi (2018, merujuk pada edisi 2016), Sistem Informasi Akuntansi adalah organisasi, formulir-formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Pada UMKM, penggunaan pencatatan keuangan berbasis sistem informasi membantu pelaku usaha dalam memantau transaksi secara real-time serta menghasilkan laporan keuangan dengan lebih cepat dan akurat.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, memahami, dan menganalisis kondisi nyata yang terjadi di lapangan terkait penerapan pencatatan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik pencatatan keuangan yang digunakan oleh pelaku UMKM, baik yang masih menggunakan pencatatan manual maupun yang telah menerapkan pencatatan berbasis sistem informasi.

Melalui desain penelitian ini, peneliti tidak melakukan pengujian hipotesis atau perhitungan statistik, melainkan berfokus pada pengumpulan dan analisis data berupa informasi, pendapat, serta pengalaman narasumber terkait proses pencatatan keuangan yang mereka terapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Pendekatan kualitatif deskriptif dianggap sesuai karena mampu menyajikan gambaran faktual dan sistematis mengenai kelebihan dan kekurangan dari masing-masing metode pencatatan keuangan yang digunakan.

Selain itu, desain penelitian ini digunakan untuk membandingkan dua objek penelitian dengan karakteristik pencatatan keuangan yang berbeda, yaitu UMKM yang menerapkan pencatatan manual dan UMKM yang menggunakan sistem pencatatan berbasis aplikasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perbedaan, manfaat, serta kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam menerapkan sistem pencatatan keuangan, sehingga hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengelolaan keuangan UMKM.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan dipilih karena peneliti memperoleh data secara langsung dari objek penelitian melalui interaksi langsung dengan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dengan melakukan penelitian lapangan, data yang diperoleh diharapkan dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya terkait penerapan pencatatan keuangan pada UMKM, baik yang masih menggunakan pencatatan manual maupun yang telah menerapkan pencatatan berbasis sistem informasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara secara langsung dengan narasumber yang terlibat dalam pengelolaan keuangan usaha. Melalui wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi mengenai cara pencatatan keuangan yang digunakan, alasan pemilihan metode pencatatan, serta kelebihan dan kendala yang dirasakan dalam penerapan metode tersebut. Pendekatan penelitian lapangan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan secara lebih mendalam dan kontekstual.

Dengan menggunakan penelitian lapangan, hasil penelitian tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mencerminkan kondisi riil yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Oleh karena itu, jenis

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

penelitian ini dinilai tepat untuk mendukung tujuan penelitian, yaitu membandingkan pencatatan keuangan manual dan pencatatan keuangan berbasis sistem informasi pada UMKM, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang relevan dan aplikatif bagi pengelolaan keuangan UMKM.

3.3 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah sistem pencatatan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Fokus objek penelitian diarahkan pada metode pencatatan keuangan yang diterapkan oleh pelaku UMKM, khususnya perbedaan antara pencatatan keuangan secara manual dan pencatatan keuangan berbasis sistem informasi. Objek ini dipilih karena sistem pencatatan keuangan memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan usaha dan menjadi salah satu faktor penentu dalam efektivitas pengambilan keputusan usaha.

Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari dua pelaku UMKM yang memiliki karakteristik pencatatan keuangan yang berbeda. Subjek pertama adalah pemilik toko sembako yang masih menerapkan pencatatan keuangan secara manual dengan menggunakan buku catatan sebagai media pencatatan transaksi. Subjek kedua adalah pengelola café yang telah menerapkan pencatatan keuangan berbasis sistem informasi dengan memanfaatkan aplikasi kasir atau Point of Sale (POS) dalam mencatat setiap transaksi usaha.

Pemilihan subjek penelitian tersebut dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Dengan membandingkan dua pelaku UMKM yang menggunakan metode pencatatan keuangan yang berbeda, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kelebihan dan kekurangan masing-masing sistem pencatatan, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku UMKM lain dalam menentukan sistem pencatatan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi usaha mereka.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang sistematis dan terarah sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan sebelumnya sehingga proses pengumpulan data dapat berjalan secara terencana dan fokus pada permasalahan yang diteliti.

Wawancara dilakukan secara langsung kepada narasumber yang merupakan pelaku UMKM yang terlibat dalam pengelolaan keuangan usaha. Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh informasi mengenai cara pencatatan keuangan yang diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari, alasan pemilihan metode pencatatan keuangan, serta pandangan narasumber terkait kelebihan dan kekurangan dari metode pencatatan yang digunakan, baik pencatatan manual maupun pencatatan berbasis sistem informasi.

Penggunaan wawancara terstruktur dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari setiap narasumber dapat dibandingkan secara objektif. Selain itu, teknik ini juga membantu peneliti dalam menggali informasi yang relevan dan mendalam terkait praktik pencatatan keuangan UMKM, sehingga data yang dikumpulkan dapat mendukung analisis perbandingan antara pencatatan keuangan manual dan pencatatan keuangan berbasis sistem informasi secara komprehensif.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Wawancara Pencatatan Manual

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik toko sembako, diketahui bahwa pencatatan keuangan pada usaha tersebut masih dilakukan secara manual, yaitu dengan mencatat seluruh transaksi penjualan dan pengeluaran ke dalam buku catatan. Metode pencatatan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

manual ini dipilih oleh pemilik usaha karena dinilai lebih mudah digunakan, tidak memerlukan keterampilan khusus, serta sudah menjadi kebiasaan yang mudah diingat dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Narasumber menyampaikan bahwa pencatatan manual yang dilakukan selama ini cukup membantu dalam mengetahui kondisi keuangan usaha, khususnya untuk melihat jumlah pemasukan dan pengeluaran serta memperkirakan keuntungan dan kerugian usaha dalam periode tertentu. Dengan adanya catatan tersebut, pemilik usaha masih dapat memantau jalannya usaha secara sederhana dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan usaha yang dijalankan.

Namun demikian, dari hasil wawancara juga terungkap bahwa pencatatan manual memiliki sejumlah keterbatasan. Pencatatan yang dilakukan secara manual berpotensi menimbulkan kesalahan, baik dalam penulisan maupun perhitungan transaksi. Selain itu, data keuangan yang dicatat di buku memiliki risiko mudah hilang, rusak, atau tidak terdokumentasi dengan baik. Metode ini juga dinilai kurang efektif apabila skala usaha berkembang dan jumlah transaksi semakin meningkat, karena proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan akan menjadi lebih rumit dan memerlukan waktu yang lebih lama.

Oleh karena itu, meskipun pencatatan manual masih dianggap cukup membantu bagi UMKM dengan skala usaha kecil, metode ini memiliki keterbatasan dalam mendukung pengelolaan keuangan usaha secara lebih optimal, terutama dalam menghadapi perkembangan usaha yang menuntut pencatatan keuangan yang lebih akurat dan sistematis.

4.2 Hasil Wawancara Pencatatan Berbasis Sistem

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola cafe, diketahui bahwa pencatatan keuangan pada usaha tersebut telah dilakukan dengan menggunakan sistem pencatatan keuangan berbasis aplikasi kasir atau *Point of Sale* (POS). Sistem ini digunakan untuk mencatat seluruh transaksi penjualan secara otomatis pada saat transaksi berlangsung. Pemilihan sistem berbasis aplikasi kasir dilakukan karena dinilai lebih cepat, mudah digunakan, serta mampu meminimalkan kesalahan pencatatan yang sering terjadi pada pencatatan manual.

Pengelola cafe menyampaikan bahwa penggunaan sistem POS memberikan kemudahan dalam operasional usaha sehari-hari, terutama dalam mencatat setiap transaksi penjualan secara real time. Setiap transaksi yang terjadi langsung terekam dalam sistem, sehingga pemantauan penjualan harian dapat dilakukan dengan lebih akurat dan efisien. Selain itu, sistem ini juga membantu dalam penyusunan laporan keuangan, seperti laporan penjualan dan laporan laba rugi, tanpa harus melakukan perhitungan secara manual.

Meskipun demikian, penggunaan sistem pencatatan keuangan berbasis aplikasi juga memiliki beberapa kendala. Berdasarkan hasil wawancara, kendala yang sering dihadapi adalah gangguan pada sistem aplikasi serta ketergantungan terhadap koneksi internet dan perangkat pendukung. Apabila terjadi gangguan sistem atau koneksi internet tidak stabil, proses pencatatan transaksi dapat terhambat. Namun secara keseluruhan, pengelola cafe menilai bahwa manfaat yang diperoleh dari penggunaan sistem POS lebih besar dibandingkan dengan kendala yang ada, terutama dalam mendukung efisiensi dan akurasi pencatatan keuangan usaha.

Dengan demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa pencatatan keuangan berbasis sistem informasi memberikan kontribusi positif dalam pengelolaan keuangan cafe, khususnya dalam meningkatkan ketepatan pencatatan transaksi dan kemudahan penyusunan laporan keuangan.

4.3 Perbandingan Pencatatan Manual dan Berbasis Sistem

Untuk memperjelas hasil perbandingan antara pencatatan keuangan manual dan pencatatan keuangan berbasis sistem informasi pada UMKM, maka disusun tabel perbandingan sebagai berikut.

Tabel 1. Perbandingan Pencatatan Keuangan Manual dan Berbasis Sistem Informasi

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

No	Aspek Perbandingan	Pencatatan Manual	Pencatatan Berbasis Sistem
1	Cara Pencatatan	Dicatat secara tertulis di buku	Dicatat otomatis melalui aplikasi
2	Kemudahan Penggunaan	Sangat mudah dan sederhana	Mudah, namun perlu pemahaman teknologi
3	Biaya	Tidak memerlukan biaya tambahan	Memerlukan biaya aplikasi/perangkat
4	Risiko Kesalahan	Tinggi, rawan salah hitung	Lebih rendah karena sistem otomatis
5	Keamanan Data	Data mudah rusak atau hilang	Data tersimpan lebih aman
6	Kecepatan Laporan	Lambat dan manual	Cepat dan real time
7	Monitoring Usaha	Sulit memantau secara detail	Mudah memantau penjualan dan laba
8	Ketergantungan Teknologi	Tidak tergantung teknologi	Bergantung pada listrik & internet

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa pencatatan keuangan secara manual memiliki keunggulan utama pada aspek kesederhanaan penggunaan dan biaya yang relatif rendah. Metode ini mudah diterapkan oleh pelaku UMKM, khususnya usaha dengan skala kecil dan jumlah transaksi yang masih terbatas, karena tidak memerlukan perangkat teknologi maupun keahlian khusus. Oleh sebab itu, pencatatan manual masih banyak digunakan oleh pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan sumber daya dan literasi teknologi.

Namun demikian, pencatatan keuangan berbasis sistem informasi menunjukkan keunggulan yang lebih signifikan dari segi akurasi pencatatan, efisiensi waktu, keamanan data, serta kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan. Pencatatan berbasis sistem memungkinkan setiap transaksi tercatat secara otomatis dan real time, sehingga dapat mengurangi risiko kesalahan pencatatan dan mempercepat proses pelaporan keuangan. Selain itu, sistem informasi juga memudahkan pelaku UMKM dalam melakukan pemantauan kinerja usaha secara berkala, seperti penjualan harian dan perhitungan laba rugi.

Perbedaan keunggulan dan kelemahan tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat satu metode pencatatan keuangan yang sepenuhnya paling unggul untuk seluruh UMKM. Oleh karena itu, pemilihan metode pencatatan keuangan perlu disesuaikan dengan skala usaha, jumlah transaksi, kemampuan sumber daya manusia, serta kesiapan teknologi yang dimiliki oleh masing-masing UMKM. UMKM dengan skala kecil dapat memulai dengan pencatatan manual, sedangkan UMKM yang mengalami perkembangan usaha disarankan untuk beralih ke pencatatan berbasis sistem informasi guna mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pencatatan keuangan baik secara manual maupun berbasis sistem informasi memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam mendukung pengelolaan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pencatatan keuangan secara manual memiliki keunggulan dari sisi kemudahan penerapan dan biaya yang relatif rendah, sehingga masih relevan digunakan oleh UMKM dengan skala usaha kecil dan jumlah transaksi yang terbatas. Metode ini dinilai cukup membantu pelaku usaha dalam memantau pemasukan dan pengeluaran secara sederhana.

Namun demikian, pencatatan keuangan manual memiliki beberapa kelemahan, terutama dalam hal tingkat ketelitian, efisiensi waktu, serta keamanan dan kerapihan data keuangan. Risiko kesalahan pencatatan dan keterbatasan dalam penyusunan laporan keuangan yang terstruktur

menjadi kendala utama apabila usaha mengalami perkembangan dan peningkatan jumlah transaksi.

Sementara itu, pencatatan keuangan berbasis sistem informasi menunjukkan keunggulan yang lebih besar dalam meningkatkan keakuratan data, mempercepat proses pencatatan transaksi, serta memudahkan penyusunan laporan keuangan secara sistematis dan real time. Penerapan sistem informasi keuangan juga membantu pelaku UMKM dalam memantau kinerja usaha dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Meskipun demikian, penggunaan sistem informasi memerlukan kesiapan teknologi, biaya implementasi, serta kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem tersebut.

Oleh karena itu, pemilihan metode pencatatan keuangan pada UMKM perlu disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, dan kemampuan masing-masing usaha. Pencatatan keuangan berbasis sistem informasi memiliki potensi besar untuk menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM di masa depan, terutama bagi usaha yang sedang berkembang. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini dengan menambah jumlah objek penelitian atau mengkaji lebih lanjut dampak penggunaan sistem informasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiyan, C. Z., Rachmawati, S. S., Yusuf, A. S. N., Majid, R. S., Afrizaldi, M. R. R., Abiydullah, M. K., Pangestu, A., Fathurrizqi, M. N., Agustina, T. S., & Sudarwito, G. (2025). Optimalisasi Pencatatan Keuangan UMKM Batik Nusantara Melalui Pendampingan Implementasi Sistem Digital. *Social Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(3), 198–207. https://doi.org/10.37253/se.v3i3.10567

BAB II. (n.d.).

BAB II TINJAUAN TEORI 2.1. Landasan Teori 2.1.1. Evaluasi. (n.d.).

Firdaus, R. (n.d.). *PERBANDINGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANUAL DAN BERBASIS TEKNOLOGI COMPARISON OF MANUAL AND TECHNOLOGY-BASED ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS*. https://jicnusantara.com/index.php/jiic

Kusumawardani, M., Maryati, S., Adhitama, F., Dwirini, D., Soediro, A., & Farhan, M. (2022). PENINGKATAN PENCATATAN AKUNTANSI KEUANGAN PRIBADI DAN KELUARGA MELALUI METODE MANUAL DAN METODE TEKNOLOGI BERBASIS APLIKASI. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 555–565. https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1920

mrizal1,+304.+Artikel+Valentine+Toding+Tasik+JRPP. (n.d.).

Nuraini, A., & Iriyadi, I. (2021). Pencatatan Dan Pengaturan Keuangan Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, *2*(2), 137–146. https://doi.org/10.37641/jadkes.v2i2.782

Pencatatan Keuangan Sederhana Pada, P., Alkamalat, A., Nurmala Alvianti, S., Qomariyah, J., Yusuf Maulana, B., Reza Adiyanto, M., Raya Telang, J., Kamal, K., Bangkalan, K., Timur, J., & Penulis, K. (2024). PT. Media Akademik Publisher. *JMA)*, *2*(7), 3031–5220. https://doi.org/10.62281

Rahman Hakim, A., Narulita, S., & Iswahyudi, M. (n.d.). *Digitalisasi Pencatatan Keuangan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM): Perlukah?* (Vol. 12, Issue 3). http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/index

Sriwijaya, P. N. (n.d.). *BAB II Tinjauan Pustaka*.

Syamsul, S. (2024). Investigasi Pencatatan dan Pelaporan Keuangan UMKM: Apakah Disusun Berdasarkan Standar Akuntansi? *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, *14*(1), 52–62. https://doi.org/10.37859/jae.v14i1.5765

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Wirayuda, T., Irwan, M., & Nasution, P. (2025). PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI UNTUK USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, *2*(1), 701–710. https://doi.org/10.61722/jemba.v2i1.713